



PENGARUH HARGA, FASILITAS, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH KOST DENGAN PENGETAHUAN AKAD IJARAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Novi Wulandari^{1*}, Abdul Salam², Al Haq Kamal³, Baiq Ismiati⁴

¹⁻⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma
Ata Yogyakarta

*Penulis Korespondensi: 222200387@almaata.ac.id, abdulsalam@almaata.ac.id,
kamal.alhaq@almaata.ac.id, baiqismiati@almaata.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of price, facilities, and location on Muslim students' decisions in choosing boarding houses, with knowledge of the ijarah contract serving as a moderating variable. The study was motivated by the increasing competition among boarding house businesses in Tamantirto, Yogyakarta, and the limited number of studies that examine boarding house selection decisions from an Islamic economic perspective. This research employed a quantitative approach using purposive sampling, involving 111 Muslim students living in boarding houses in the Tamantirto area. Data were collected through a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS software. The results indicate that price, facilities, location, and knowledge of the ijarah contract significantly influence students' decisions in choosing boarding houses. Facilities were found to be the most influential factor (path coefficient = 0.364), while knowledge of the ijarah contract had a significant negative effect (path coefficient = -0.192). Furthermore, knowledge of the ijarah contract was not proven to moderate the effects of price, facilities, or location on boarding house selection decisions, as all interaction p-values were greater than 0.05. The R-Square value of 0.426 indicates that the model has moderate predictive power. These findings suggest that Muslim students tend to prioritize practical considerations, such as price, facilities, and location, rather than the conformity of the rental agreement with ijarah principles when choosing a place to live.*

Keywords: *price; facilities; location; boarding house choice decision; ijarah contract knowledge; SEM-PLS*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost dengan pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya persaingan usaha kost di wilayah Tamantirto, Yogyakarta, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji keputusan memilih kost dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 111 mahasiswa Muslim yang tinggal di kost di wilayah Tamantirto. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 4 poin dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga, fasilitas, lokasi, dan pengetahuan akad ijarah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kost. Fasilitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar (koefisien jalur = 0,364), sedangkan pengetahuan akad ijarah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif (koefisien jalur = -0,192). Sementara itu, pengetahuan akad ijarah tidak terbukti memoderasi pengaruh harga, fasilitas, maupun lokasi terhadap keputusan memilih kost karena seluruh nilai p-value interaksi lebih besar dari 0,05. Nilai R-Square sebesar 0,426 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim masih lebih mempertimbangkan faktor-faktor praktis, seperti harga, fasilitas, dan lokasi, dibandingkan pertimbangan kesesuaian akad ijarah dalam memilih tempat tinggal.

Kata kunci: Harga; fasilitas; lokasi; keputusan memilih kost; pengetahuan akad ijarah; SEM-PLS

1. LATAR BELAKANG

Meningkatnya jumlah perguruan tinggi di Indonesia menyebabkan mobilitas mahasiswa antar daerah juga semakin tinggi. Banyak mahasiswa memilih melanjutkan pendidikan di luar daerah asalnya sehingga membutuhkan tempat tinggal sementara selama masa perkuliahan. Salah satu pilihan hunian yang paling banyak diminati adalah rumah kost. Bagi mahasiswa, kost bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi tempat untuk beristirahat, belajar, dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kenyamanan dan kualitas kost menjadi hal yang penting dalam mendukung proses perkuliahan (Syahfitri, 2024). Di sisi lain, semakin banyaknya jumlah mahasiswa turut meningkatkan persaingan usaha kost, terutama di kota-kota pelajar seperti Yogyakarta. Kondisi ini membuat mahasiswa memiliki banyak pilihan kost dengan berbagai variasi harga, fasilitas, dan lokasi, sehingga mereka perlu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memutuskan tempat tinggal yang sesuai dengan kebutuhan (Paruntu et al., 2021).

Keputusan mahasiswa dalam memilih kost dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah harga sewa. Harga merupakan aspek yang sensitif bagi mahasiswa karena sebagian besar masih bergantung pada kiriman orang tua atau memiliki keterbatasan pendapatan, sehingga harga yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat mahasiswa meskipun fasilitas yang ditawarkan cukup lengkap (Institut et al., 2019). Fasilitas yang memadai, seperti kamar yang layak, kamar mandi, akses listrik dan air, juga menjadi representasi kualitas layanan yang memengaruhi keputusan mahasiswa (Rahayu & Hartiningtyas, 2022). Selain itu, lokasi yang strategis, dekat dengan kampus, dan memiliki akses transportasi yang mudah turut menjadi daya tarik tersendiri yang membantu mahasiswa menghemat waktu dan biaya (Amilia & Iriyani, 2019).

Dalam perspektif ekonomi syariah, praktik sewa-menyewa kost termasuk dalam akad ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna suatu barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan sewa tanpa disertai perpindahan kepemilikan. Penerapan akad ijarah menuntut kejelasan mengenai objek sewa, harga, jangka waktu, serta kesepakatan antara kedua belah pihak agar terhindar dari unsur ketidakjelasan (*gharar*) dan ketidakadilan (Wahyu Adityarani & Sakti, n.d.). Pada praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang sama mengenai akad ijarah, sehingga perbedaan pemahaman tersebut berpotensi memengaruhi cara mahasiswa menilai aspek harga, fasilitas, dan lokasi dalam memilih kost (Ibnu Taimiyah et al., n.d.). Pengetahuan akad ijarah dalam hal ini berpotensi berperan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kost (Matondang et al., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menguji pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi secara langsung terhadap keputusan memilih kost tanpa mempertimbangkan faktor pengetahuan syariah sebagai variabel yang dapat mengubah kekuatan hubungan tersebut. Kajian mengenai akad ijarah memang telah dibahas dalam literatur, namun cenderung bersifat konseptual dan normatif, belum dikaitkan secara kuantitatif dengan perilaku pengambilan keputusan mahasiswa Muslim. Ketiadaan pengujian empiris

mengenai peran pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderating inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) yang berusaha diisi dalam studi ini.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Muslim yang tinggal di kost umum maupun syariah di wilayah Desa Tamantirto, Yogyakarta, mengingat wilayah tersebut merupakan kawasan dengan konsentrasi mahasiswa dan kost yang tinggi karena berada di sekitar beberapa perguruan tinggi, yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Alma Ata, dan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi secara parsial maupun simultan terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost; dan (2) menganalisis peran pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderating dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kost di wilayah Tamantirto, Yogyakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai grand theory. Ajzen, (1991) mengembangkan TPB untuk memahami bagaimana keputusan individu terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yang bersama-sama membentuk niat (*intention*) yang mendorong tindakan nyata. Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan mengapa keputusan mahasiswa Muslim memilih kost tidak semata-mata ditentukan oleh pertimbangan praktis seperti harga, fasilitas, dan lokasi, tetapi juga oleh nilai dan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akad ijarah dapat dipahami sebagai bagian dari norma subjektif dalam kerangka TPB, yaitu keyakinan tentang apa yang seharusnya dilakukan sesuai nilai-nilai Islam dalam transaksi sewa-menyewa, sehingga mahasiswa dengan pengetahuan akad ijarah yang tinggi diasumsikan memiliki norma subjektif yang lebih kuat dalam mengevaluasi harga, fasilitas, dan lokasi (Ajzen, 1991).

Penelitian ini juga didukung oleh teori perilaku konsumen. Menurut Kotler dan Keller, perilaku konsumen menjelaskan bagaimana individu atau kelompok memilih, menggunakan, dan mengevaluasi produk atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya, melalui tahapan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Kotler & Keller, 2016). Pemilihan kost oleh mahasiswa dipandang sebagai bagian dari perilaku konsumen dalam mengonsumsi jasa hunian, di mana mahasiswa tidak memperoleh kepemilikan atas rumah kost, melainkan hanya memanfaatkan manfaatnya dalam jangka waktu tertentu sesuai perjanjian sewa (Amilia & Iriyani, 2019).

Harga didefinisikan oleh Kotler dan Armstrong sebagai sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk memperoleh manfaat dari produk maupun jasa tersebut (Kotler & Armstrong, 2018). Harga sewa kost menjadi pertimbangan utama mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan finansial yang umumnya terbatas (Nuryani et al., 2022). Berdasarkan penelitian Savira et al. (2025), indikator harga dalam penelitian ini meliputi kesesuaian harga dengan fasilitas, kesesuaian harga dengan lokasi, keadilan dan transparansi penetapan harga, serta konsistensi harga selama masa sewa.

Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen, dan keberadaannya dapat menciptakan kenyamanan serta nilai tambah bagi konsumen (Tjiptono, 2019). Fasilitas kost dapat dibedakan menjadi fasilitas utama, seperti kamar, kamar mandi, listrik, dan air, serta fasilitas pendukung seperti akses internet, tempat parkir, dan sistem keamanan (Amilia & Iriyani, 2019). Indikator fasilitas dalam penelitian ini meliputi kelengkapan fasilitas kamar, kondisi dan kelayakan fasilitas, keamanan fasilitas, serta ketersediaan fasilitas umum (Amilia & Iriyani, 2019).

Lokasi adalah berbagai kegiatan yang membuat produk atau jasa tersedia dan mudah dijangkau oleh konsumen (Kotler & Armstrong, 2018). Lokasi kost yang strategis dan dekat dengan kampus dinilai mampu memberikan kemudahan menjangkau kegiatan perkuliahan serta mengurangi waktu dan biaya transportasi (Sari & Hidayat, 2020). Berdasarkan Kamal (2018), indikator lokasi dalam penelitian ini meliputi kemudahan menjangkau lokasi kost, kondisi lingkungan sekitar, keberadaan alternatif kost di sekitar lokasi, serta ketersediaan fasilitas pendukung di sekitar kost.

Akad ijarah merupakan akad yang memberikan hak kepada penyewa untuk memanfaatkan suatu objek tertentu dengan kewajiban memberikan imbalan sewa sesuai kesepakatan, tanpa disertai perpindahan kepemilikan (Mawar Jannati Al Fasiri, 2022). Akad ijarah mengharuskan adanya kejelasan objek sewa, harga sewa, dan jangka waktu sewa agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemilik kost dan penyewa (Hudafi dan Ahmad Budi Lakuanine, 2021; Ananda Ma, 2025). Berdasarkan Fatwa DSN-MUI Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah, indikator akad ijarah meliputi kejelasan objek sewa berupa manfaat hunian, kejelasan nilai sewa (ujrah) dan jangka waktu, kesepakatan antara pihak penyewa dan pemilik kost, serta pemenuhan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Pengetahuan akad ijarah merupakan tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar, ketentuan, serta prinsip-prinsip syariah yang mengatur akad ijarah, termasuk kejelasan objek sewa, penetapan harga, jangka waktu, serta hak dan kewajiban para pihak (Hardiati et al., 2024). Mahasiswa dengan pengetahuan akad ijarah yang tinggi cenderung lebih selektif dan mempertimbangkan kesesuaian syariah dalam setiap aspek sewa-menyewa, sedangkan mahasiswa dengan pengetahuan yang rendah cenderung lebih fokus pada aspek praktis (Mawar Jannati Al Fasiri, 2022). Dalam penelitian ini, pengetahuan akad ijarah diposisikan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kost (Intan Amni & Nustini, 2024). Berdasarkan konsep akad dalam literatur ekonomi syariah, indikator pengetahuan akad ijarah meliputi pemahaman tentang pengertian akad ijarah, pengetahuan mengenai rukun dan syarat akad ijarah, pemahaman hak dan kewajiban penyewa, serta pemahaman larangan akad yang bertentangan dengan prinsip syariah (Ascarya, 2007).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh harga terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost di wilayah Tamantirto, Yogyakarta; (2) menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost; (3) menganalisis pengaruh lokasi terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost; (4) menganalisis pengaruh pengetahuan akad ijarah terhadap keputusan mahasiswa Muslim

dalam memilih kost; dan (5) menganalisis peran pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost di wilayah Tamantirto, Yogyakarta.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat empiris, yang menekankan pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik dari responden (Sugiyono, 2024). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost, dengan pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2024). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada responden, yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, bersama-sama, serta peran variabel moderasi.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Muslim yang tinggal di kost, baik kost umum maupun kost syariah, di wilayah Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang merupakan mahasiswa aktif dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Alma Ata (UAA), dan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya). Populasi penelitian tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti (unknown population) karena tidak tersedia data resmi mengenai jumlah mahasiswa Muslim yang tinggal di kost pada wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) mahasiswa pernah atau sedang tinggal di kost di Tamantirto; (2) berasal dari UAA, UMY, atau Unjaya; (3) beragama Islam; (4) telah menempati kost minimal selama 3 bulan; (5) berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan; dan (6) bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Penentuan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Lemeshow karena populasi tidak diketahui secara pasti (Lemeshow et al., 1990), dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), proporsi populasi (P) sebesar 0,5, dan margin of error (d) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Jumlah sampel selanjutnya didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa aktif di masing-masing perguruan tinggi menggunakan rumus alokasi proporsional Sugiyono, (2022), yaitu 11 responden dari Alma Ata, 78 responden dari UMY, dan 11 responden dari Unjaya. Dalam pelaksanaannya, peneliti berhasil memperoleh 111 responden yang memenuhi kriteria, sehingga seluruh data tersebut digunakan dalam proses analisis.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Tamantirto, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dipilih karena merupakan kawasan dengan konsentrasi mahasiswa dan kost yang tinggi. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen, yaitu harga (X_1), fasilitas (X_2), dan lokasi (X_3); variabel dependen, yaitu keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost (Y); serta variabel moderasi, yaitu pengetahuan akad ijarah (Z) (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Muslim penghuni kost di Tamantirto, serta data sekunder berupa gambaran wilayah penelitian dan referensi dari buku, jurnal, dan dokumen resmi

(Sugiyono, 2024). Selain data variabel penelitian, dikumpulkan pula data karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, semester, asal kampus, jenis kost, lama tinggal, dan kisaran harga kost. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert 4 tingkat (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat Setuju = 4) untuk menghindari jawaban netral sehingga responden memberikan jawaban yang lebih tegas.

Teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) melalui SmartPLS, yang dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data tanpa generalisasi (Ghozali, 2021). Tahap kedua adalah evaluasi outer model (model pengukuran) yang meliputi convergent validity (nilai outer loading $> 0,70$ dan Average Variance Extracted/AVE $> 0,50$), discriminant validity (melalui cross loading), dan composite reliability (nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $> 0,70$) (Hair et al., 2021; Ghozali & Latan, 2015). Tahap ketiga adalah evaluasi inner model (model struktural) yang meliputi uji kecocokan model melalui nilai SRMR (model dinyatakan good fit jika SRMR $< 0,10$ dan perfect fit jika SRMR $< 0,08$), uji koefisien determinasi (R-Square), uji F-Square untuk mengetahui besar pengaruh relatif antarvariabel laten, serta pengujian hipotesis melalui path coefficient, t-statistics, dan p-values, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics $> 1,96$ dan p-values $< 0,05$ (Hair et al., 2021; Ghozali & Latan, 2015). Pengujian peran moderasi pengetahuan akad ijarah dilakukan melalui Moderated Regression Analysis (MRA), yaitu aplikasi khusus regresi berganda yang melibatkan unsur interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi, dengan kriteria hipotesis diterima apabila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh dari 111 responden mahasiswa Muslim yang tinggal di kost di wilayah Tamantirto, Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi sebanyak 63 orang (56,76%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 48 orang (43,24%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 20–21 tahun (36,94%), diikuti rentang 22–23 tahun (32,43%). Berdasarkan semester, mayoritas responden berada pada semester di atas 7 (30,63%) dan semester 5–6 (28,83%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa tingkat menengah hingga akhir.

Berdasarkan asal kampus, responden dari UMY merupakan kelompok terbesar (69,37%), diikuti Universitas Alma Ata (18,02%) dan Unjaya (12,61%), sesuai proporsi populasi masing-masing perguruan tinggi. Berdasarkan jenis kost, sebanyak 72 responden (64,86%) menempati kost umum dan 39 responden (35,14%) menempati kost syariah, yang mengindikasikan bahwa pilihan jenis kost mahasiswa lebih didominasi pertimbangan praktis dibandingkan pertimbangan berbasis syariah. Berdasarkan lama tinggal, kelompok dengan durasi tinggal lebih dari satu tahun merupakan yang terbesar (45,05%). Berdasarkan kisaran harga sewa, mayoritas responden (54,95%) membayar sewa pada kisaran Rp500.000–Rp1.000.000 per bulan, yang sejalan dengan karakteristik mahasiswa yang memiliki keterbatasan finansial.

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata pada rentang 2,51–3,25 yang termasuk kategori tinggi/setuju, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Harga (X1)	3,02	Tinggi / Setuju
Fasilitas (X2)	3,05	Tinggi / Setuju
Lokasi (X3)	3,08	Tinggi / Setuju
Keputusan Memilih (Y)	3,07	Tinggi / Setuju
Pengetahuan Akad Ijarah (Z)	2,99	Tinggi / Setuju

Sumber: Data primer diolah (2026)

Variabel lokasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,08), yang menunjukkan bahwa responden menilai lokasi kost cukup strategis dan mendukung aktivitas mahasiswa, sedangkan variabel pengetahuan akad ijarah memperoleh nilai rata-rata terendah (2,99), meskipun masih dalam kategori tinggi/setuju. Secara keseluruhan, responden memiliki persepsi yang positif terhadap harga, fasilitas, lokasi, keputusan memilih kost, serta pengetahuan akad ijarah.

Pada variabel harga, indikator dengan nilai mean tertinggi adalah transparansi informasi biaya sewa sejak awal perjanjian (3,11), sedangkan indikator terendah adalah kesesuaian tarif sewa dengan letak kost (2,95). Pada variabel fasilitas, indikator tertinggi adalah kesesuaian fasilitas kamar dengan kebutuhan (3,11), sedangkan indikator terendah adalah ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai (2,98). Pada variabel lokasi, indikator tertinggi adalah kemudahan menjangkau kampus (3,17), sedangkan indikator terendah adalah ketersediaan fasilitas penunjang di sekitar kost (3,01). Pada variabel pengetahuan akad ijarah, indikator tertinggi adalah pemahaman pentingnya kejelasan harga dan jangka waktu sewa (3,05), sedangkan indikator terendah adalah pemahaman unsur dan ketentuan akad ijarah (2,95). Pada variabel keputusan memilih kost, indikator tertinggi adalah keyakinan responden terhadap keputusan yang telah diambil (3,13), sedangkan indikator terendah adalah kesediaan merekomendasikan kost kepada orang lain (3,03).

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model dengan SmartPLS 3.0 bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas model pengukuran. Pengujian convergent validity menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Harga, Fasilitas, Lokasi, Pengetahuan Akad Ijarah, dan Keputusan Memilih memiliki nilai outer loading di atas 0,70 (Hair et al., 2021), dengan rentang nilai pada variabel Harga sebesar 0,863-0,900, Fasilitas sebesar 0,827-0,866, Lokasi sebesar 0,881-0,907, Pengetahuan Akad Ijarah sebesar 0,764-0,933, dan Keputusan Memilih sebesar 0,874-0,899, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Harga (X1)	0,774	Reliabel
Fasilitas (X2)	0,727	Reliabel

PENGARUH HARGA, FASILITAS, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH KOST DENGAN PENGETAHUAN AKAD IJARAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Variabel	AVE	Keterangan
Lokasi (X3)	0,793	Reliabel
Keputusan Memilih (Y)	0,792	Reliabel
Pengetahuan Akad Ijarah (Z)	0,726	Reliabel

Seluruh variabel memperoleh nilai AVE di atas 0,50 sehingga dinyatakan reliabel dan valid secara konvergen. Pengujian discriminant validity melalui cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan konstruk lain, sehingga seluruh indikator mampu membedakan konstruksya dengan baik dan memenuhi kriteria discriminant validity.

Tabel 3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga (X1)	0,945	0,928	Reliabel
Fasilitas (X2)	0,914	0,876	Reliabel
Lokasi (X3)	0,939	0,913	Reliabel
Keputusan Memilih (Y)	0,938	0,912	Reliabel
Pengetahuan Akad Ijarah (Z)	0,929	0,913	Reliabel

Sumber: SmartPLS 3.0 (2026).

Seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Hasil uji kecocokan model (model fit) menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,067 dan NFI sebesar 0,836. Nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik (good fit), sehingga model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis (Hair et al., 2021).

Tabel 4. Nilai F-Square

Hubungan Variabel	F-Square	Kategori
Harga → Keputusan Memilih	0,116	Kecil
Fasilitas → Keputusan Memilih	0,226	Sedang
Lokasi → Keputusan Memilih	0,182	Sedang
Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	0,057	Kecil
Moderating Effect 1 (Harga x Z) → Keputusan Memilih	0,001	Sangat Kecil
Moderating Effect 2 (Fasilitas x Z) → Keputusan Memilih	0,014	Sangat Kecil
Moderating Effect 3 (Lokasi x Z) → Keputusan Memilih	0,000	Tidak Ada Pengaruh

Sumber: SmartPLS 3.0 (2026).

Hasil pengujian F-Square menunjukkan bahwa variabel Fasilitas memberikan pengaruh paling kuat terhadap Keputusan Memilih (kategori sedang), diikuti Lokasi (sedang), Harga (kecil), dan Pengetahuan Akad Ijarah (kecil), sementara ketiga efek moderasi menunjukkan nilai yang sangat rendah hingga tidak ada pengaruh, mengindikasikan bahwa efek moderasi Pengetahuan Akad Ijarah terhadap hubungan Harga, Fasilitas, dan Lokasi dengan Keputusan Memilih sangat lemah.

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	R-Square Adjusted
Keputusan Memilih	0,426	0,387

Sumber: SmartPLS 3.0 (2026).

Nilai R-Square sebesar 0,426 menunjukkan bahwa variabel Harga, Fasilitas, Lokasi, dan Pengetahuan Akad Ijarah beserta variabel moderasinya mampu menjelaskan variabel Keputusan Memilih sebesar 42,6%, sedangkan 57,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria Hair et al., (2021) , nilai R-Square tersebut termasuk kategori sedang (moderate), menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Keputusan Memilih.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis path coefficient dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2021).

Tabel 6. Hasil Pengujian Path Coefficient

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Values	Keputusan
Harga → Keputusan Memilih	0,268	3,519	0,000	Diterima
Fasilitas → Keputusan Memilih	0,364	4,310	0,000	Diterima
Lokasi → Keputusan Memilih	0,334	4,834	0,000	Diterima
Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	-0,192	2,125	0,034	Diterima
Harga × Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	0,021	0,214	0,830	Ditolak
Fasilitas × Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	-0,085	1,114	0,266	Ditolak
Lokasi × Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	-0,005	0,081	0,936	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS 3.0, data primer diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih (path coefficient 0,268; t-statistics 3,519; p-values 0,000), sehingga H1 diterima. Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih dengan koefisien jalur terbesar di antara seluruh variabel (path coefficient 0,364;

PENGARUH HARGA, FASILITAS, DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH KOST DENGAN PENGETAHUAN AKAD IJARAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING

t-statistics 4,310; p-values 0,000), sehingga H2 diterima. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih (path coefficient 0,334; t-statistics 4,834; p-values 0,000), sehingga H3 diterima. Pengetahuan Akad Ijarah berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih dengan arah hubungan negatif (path coefficient -0,192; t-statistics 2,125; p-values 0,034), sehingga H4 diterima.

Adapun pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa interaksi Harga × Pengetahuan Akad Ijarah (path coefficient 0,021; t-statistics 0,214; p-values 0,830), interaksi Fasilitas × Pengetahuan Akad Ijarah (path coefficient -0,085; t-statistics 1,114; p-values 0,266), dan interaksi Lokasi × Pengetahuan Akad Ijarah (path coefficient -0,005; t-statistics 0,081; p-values 0,936) seluruhnya memiliki nilai t-statistics di bawah 1,96 dan p-values di atas 0,05, sehingga H5, H6, dan H7 ditolak. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 8 menegaskan temuan yang sama, yaitu Pengetahuan Akad Ijarah tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Harga, Fasilitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Memilih.

Tabel 8. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T-Statistics	P-Values	Keputusan
Harga x Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	0,021	0,214	0,830	Ditolak
Fasilitas x Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	-0,085	1,114	0,266	Ditolak
Lokasi x Pengetahuan Akad Ijarah → Keputusan Memilih	-0,005	0,081	0,936	Ditolak

Sumber: SmartPLS 3.0 (2026).

Secara ringkas, penelitian ini membuktikan bahwa Harga, Fasilitas, Lokasi, dan Pengetahuan Akad Ijarah berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih kost, sedangkan Pengetahuan Akad Ijarah tidak mampu memoderasi pengaruh Harga, Fasilitas, maupun Lokasi terhadap Keputusan Memilih. Dari ketiga variabel independen utama, Fasilitas memiliki pengaruh paling besar terhadap Keputusan Memilih dengan nilai path coefficient sebesar 0,364.

Pembahasan

Pengaruh Harga terhadap Keputusan Memilih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih kost (path coefficient 0,268; t-statistics 3,519; p-values 0,000), sehingga H1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sesuai harga kost dengan kemampuan ekonomi dan harapan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk memilihnya. Hal ini mengindikasikan bahwa harga masih menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa yang sebagian besar memiliki keterbatasan anggaran karena bergantung pada kiriman orang tua atau sumber pendapatan terbatas, sehingga mahasiswa cenderung memilih kost dengan harga sesuai kemampuan finansial tanpa mengabaikan manfaat yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa konsumen melalui proses evaluasi sebelum mengambil keputusan, dengan

membandingkan biaya sewa terhadap manfaat yang diperoleh. Apabila dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, harga berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya melakukan suatu tindakan berdasarkan sumber daya yang dimiliki; mahasiswa yang merasa harga kost sesuai dengan kondisi ekonominya akan lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan memilih kost tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amilia & Iriyani, (2019) dan Syahfitri, (2024) yang juga menemukan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih maupun menyewa kost, sehingga semakin memperkuat bukti bahwa kesesuaian harga dengan kemampuan ekonomi mahasiswa memiliki peran penting dalam keputusan memilih kost.

Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Memilih

Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih dengan nilai koefisien jalur terbesar di antara seluruh variabel (path coefficient 0,364; t-statistics 4,310; p-values 0,000), sehingga H2 diterima dan fasilitas menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa Muslim memilih kost di Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan besarnya biaya sewa, tetapi juga sangat memperhatikan fasilitas yang tersedia, seperti kenyamanan kamar, akses internet, keamanan, tempat parkir, dan kebersihan lingkungan, yang berhubungan langsung dengan kenyamanan selama menjalani aktivitas perkuliahan.

Hasil ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa keputusan memilih suatu jasa dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan. Jika dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, fasilitas berkaitan dengan aspek attitude (sikap); mahasiswa akan membentuk penilaian positif terhadap suatu kost apabila fasilitas yang tersedia mampu memberikan kenyamanan dan mendukung aktivitas sehari-hari, yang selanjutnya memengaruhi niat dan keputusan memilih tempat tinggal. Temuan ini mendukung penelitian Amilia & Iriyani, (2019) dan Syahfitri, (2024), serta Rahayu dan Hartiningtyas (2022) yang menyimpulkan bahwa fasilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih maupun menyewa kost.

Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Memilih

Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Memilih (path coefficient 0,334; t-statistics 4,834; p-values 0,000), sehingga H3 diterima. Mahasiswa cenderung memilih kost dengan lokasi strategis, mudah dijangkau, dekat kampus, serta didukung akses transportasi dan lingkungan yang nyaman, karena lokasi yang strategis dapat menghemat waktu dan biaya transportasi sekaligus mendukung efektivitas aktivitas akademik.

Apabila dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, lokasi berkaitan dengan perceived behavioral control, yaitu persepsi mengenai kemudahan atau hambatan dalam melakukan suatu tindakan; kemudahan akses menuju kampus dan fasilitas umum akan meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih efektif. Hasil ini mendukung temuan Amilia dan Iriyani (2019) serta Rahayu dan Hartiningtyas (2022), namun berbeda dengan temuan Syahfitri (2024) yang menyimpulkan bahwa lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih kost. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi wilayah penelitian, serta preferensi mahasiswa; pada penelitian ini, responden berasal dari

tiga perguruan tinggi dengan mobilitas tinggi sehingga kedekatan lokasi dengan kampus tetap menjadi pertimbangan penting.

Pengaruh Pengetahuan Akad Ijarah terhadap Keputusan Memilih

Pengetahuan Akad Ijarah berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih dengan arah hubungan negatif (path coefficient -0,192; t-statistics 2,125; p-values 0,034), sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai akad ijarah, kecenderungan mahasiswa dalam mengambil keputusan memilih kost justru mengalami penurunan, berbeda dengan dugaan awal yang mengasumsikan hubungan positif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai akad ijarah cenderung lebih berhati-hati dan lebih kritis dalam mengevaluasi praktik sewa-menyewa sebelum mengambil keputusan. Mahasiswa tersebut tidak hanya mempertimbangkan harga, fasilitas, dan lokasi, tetapi juga memperhatikan kesesuaian transaksi dengan prinsip syariah, seperti kejelasan akad, kesesuaian harga dengan manfaat, serta pemenuhan hak dan kewajiban antara penyewa dan pemilik kost; apabila ditemukan praktik yang dianggap kurang sesuai dengan ketentuan akad ijarah, mahasiswa cenderung tidak terburu-buru dalam menentukan pilihan. Apabila dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, pengetahuan yang dimiliki seseorang membentuk keyakinan dan menjadi dasar evaluasi sebelum mengambil tindakan, sehingga peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti meningkatnya keputusan memilih, melainkan dapat membuat mahasiswa lebih selektif sesuai prinsip syariah yang dipahami. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi pemilik kost, khususnya kost berbasis syariah, untuk tidak hanya menyediakan fasilitas memadai tetapi juga menerapkan akad sewa yang jelas dan sesuai prinsip ekonomi Islam guna meningkatkan kepercayaan calon penyewa.

Peran Pengetahuan Akad Ijarah dalam Memoderasi Pengaruh Harga, Fasilitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Memilih

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Pengetahuan Akad Ijarah tidak mampu memoderasi hubungan antara Harga, Fasilitas, maupun Lokasi terhadap Keputusan Memilih, dengan seluruh nilai p-values interaksi di atas 0,05, sehingga H5, H6, dan H7 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai akad ijarah belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan memilih kost.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih lebih mengutamakan pertimbangan praktis ketika memilih kost, seperti keterjangkauan harga, kelengkapan fasilitas, dan lokasi strategis, yang dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih dominan memengaruhi keputusan dibandingkan pemahaman mengenai akad ijarah. Apabila dikaitkan dengan Theory of Planned Behavior, keputusan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh persepsi terhadap kemudahan, manfaat, dan kondisi yang dihadapi; dalam penelitian ini, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai akad ijarah, keputusan memilih kost tetap lebih dipengaruhi oleh kebutuhan nyata yang dirasakan selama menjalani perkuliahan. Hasil ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa meskipun Pengetahuan Akad Ijarah terbukti berpengaruh langsung terhadap keputusan

memilih, variabel tersebut belum mampu berperan sebagai variabel moderasi, sehingga keputusan mahasiswa dalam memilih kost masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor praktis, sedangkan pemahaman mengenai akad ijarah lebih berperan sebagai pertimbangan pribadi daripada sebagai faktor yang memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh harga, fasilitas, dan lokasi terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost dengan pengetahuan akad ijarah sebagai variabel moderasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost di Yogyakarta (path coefficient 0,268; t-statistics 3,519; p-values 0,000), menunjukkan bahwa semakin sesuai harga kost dengan kemampuan ekonomi dan harapan mahasiswa, semakin besar kecenderungan mahasiswa memilih kost tersebut. Kedua, fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih (path coefficient 0,364; t-statistics 4,310; p-values 0,000) dan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan kenyamanan, keamanan, kebersihan, serta kelengkapan fasilitas sebagai penunjang aktivitas selama tinggal di kost.

Ketiga, lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih (path coefficient 0,334; t-statistics 4,834; p-values 0,000), menunjukkan bahwa lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dekat kampus, dan memiliki akses baik menuju fasilitas umum menjadi pertimbangan penting mahasiswa. Keempat, pengetahuan akad ijarah berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih dengan arah hubungan negatif (path coefficient -0,192; t-statistics 2,125; p-values 0,034), menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan akad ijarah lebih baik cenderung lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam mengevaluasi praktik sewa-menyewa sebelum memutuskan memilih kost.

Kelima, pengetahuan akad ijarah tidak mampu memoderasi pengaruh harga (path coefficient 0,021; t-statistics 0,214; p-values 0,830), fasilitas (path coefficient -0,085; t-statistics 1,114; p-values 0,266), maupun lokasi (path coefficient -0,005; t-statistics 0,081; p-values 0,936) terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost di Yogyakarta. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa harga, fasilitas, dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa Muslim dalam memilih kost, sedangkan pengetahuan akad ijarah berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap keputusan memilih, dan belum terbukti mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel independen tersebut. Dari ketiga variabel independen, fasilitas merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi keputusan memilih dengan nilai path coefficient sebesar 0,364, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih mengutamakan aspek kenyamanan dan kelengkapan fasilitas dibandingkan faktor lainnya dalam menentukan pilihan kost.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian agar hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas, serta menambah jumlah sampel untuk meningkatkan keterwakilan populasi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keputusan memilih kost,

seperti kualitas pelayanan, keamanan, kepercayaan, religiusitas, atau citra usaha, mengingat nilai R-Square dalam penelitian ini masih berada pada kategori sedang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi maupun mediasi lain yang lebih relevan, atau menggunakan pendekatan mixed-method untuk menggali secara lebih mendalam alasan di balik arah hubungan negatif antara pengetahuan akad ijarah dan keputusan memilih kost yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.

Amilia, S., & Iriyani. (2019). Pengaruh Lokasi, Harga dan Fasilitas terhadap Keputusan Sewa Kamar Kost Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 267–280. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2328>

Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT RajaGrafindo Persada.

Fandy Tjiptono. (2019). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Andi.

Hardiati, N., Kusmawati, T., Mada, G., Sunan Gunung Djati Bandung, U., & Walisongo Semarang, U. (2024). Akad Ijarah Dalam Perspektif Fuqaha Serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9). <https://doi.org/10.5281/zenodo.11204342>

Hudafi dan Ahmad Budi Lakuanine Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, H., & Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, D. (2021). PENERAPAN AKAD IJARAH DALAM PRODUK PEMBIAYAAN BANK SYARIAH. In *Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo* (Vol. 2, Number 1).

Ibnu Taimiyah Dalam Harga, P., Dan Hak Milik, P., Salim, A., Hermalia, A., & Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah, S. (n.d.). *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021* | 155.

Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BP UNDIP).

Institut, A. P., Islam, A., Laa, N., Bogor, R., Institut, D. J., Prasetyo, A., & Islam, I. A. (2019). Pengaruh Harga terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus 212 Mart Cikaret. 2(2), 150. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i2.345>

Intan Amni, N., & Nustini, Y. (2024). *Peran variabel moderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan* (Vol. 6).

Joseph F. Hair Jr., G. T. M. H. C. M. R. M. S. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3 rd). Sage Publications.

Kamal, A. H. , & W. S. (2018). Pengaruh Lokasi, Pelayanan, dan Prosedur Pencairan Pembiayaan terhadap Keputusan Anggota Koperasi Mengambil Pembiayaan. *Ekonomi Syariah, Universitas Alma Ata, Yogyakarta*.

- Matondang, Z., Fadlilah Nasution, H., & Saefullah, A. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN PRODUK, LABEL HALAL, DAN HARGA PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KOSMETIK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/intuisi.v4i2.13337>
- Mawar Jannati Al Fasiri. (2022). *Penerapan Al Ijarah Dalam Bermuamalah*.
- Nuryani, F. T., Nurkesuma, N., Hadibrata, B., Penulis, K., Fajar, :, & Nuryani, T. (2022). KORELASI KEPUTUSAN PEMBELIAN: KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA DAN PROMOSI (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PEMASARAN). 3(4). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i4>
- Paruntu, J. G., Hatidja, D., & Langi, Y. A. R. (2021). Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Indekos dengan Analisis Faktor. *JURNAL ILMIAH SAINS*, 21(2), 119. <https://doi.org/10.35799/jis.v21i2.28868>
- Philip Kotler Gary Armstrong. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). Pearson Education.
- Philip Kotler, K. L. K. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Rahayu, W. P., & Hartiningtyas, L. (2022). Pengaruh Lokasi, Harga, Fasilitas, Dan Kenyamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Mbs Dalam Menyewa Kamar Kost. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 620–631. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.265>
- Sari, I., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Pembelian pada Cafe Bang Faizs. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(2), 74–81. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Savira, S. I. Y. (2025). Pengaruh Fluktuasi Harga, Etos Kerja Islam Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Muslim (Studi Kasus Petani Karet Muslim Di Batumarta II). *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *METODE PENELITIAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. ALFABETA, cv.
- Syahfitri, S. (2024). *Pengaruh Harga, Fasilitas, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Kos*. 1–23.
- Wahyu Adityarani, N., & Sakti, L. (n.d.). *Tinjauan Hukum Penerapan Akad Ijarah dan Inovasi Dari Akad Ijarah Dalam Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia*. <https://doi.org/10.30812/fundamental.v1i1>